

Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Nyonya T Umur 30 Tahun di Klinik Darma Husada Kretek Kabupaten Bantul

Mariam Nuriah¹
Nining Tunggal Sri Sunarti*²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo

*e-mail: mnuriah6@gmail.com¹, niningtunggal25@gmail.com²

Abstrak

Dunia internasional memiliki komitmen untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Upaya ini salah satunya dapat dilakukan dengan memberikan asuhan kebidanan komprehensif. Asuhan kebidanan komprehensif bertujuan untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas sebagai upaya menyelamatkan ibu dan bayi. Asuhan komprehensif pada penelitian ini dilakukan mulai saat kehamilan trimester tiga, persalinan, bayi baru lahir dan nifas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif kepada NY. T yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Klinik Darma Husada. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Informan pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester tiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan masa nifas dapat dilalui dengan baik dan mendapatkan asuhan sesuai standar asuhan kebidanan.

Kata kunci: Asuhan kebidanan, komprehensif, hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir

Abstract

The international world is committed to reducing the Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR). One of these efforts can be done by providing comprehensive midwifery care. Comprehensive midwifery care aims to reduce morbidity and mortality in an effort to save mothers and babies. Comprehensive care in this study was carried out starting during the third trimester of pregnancy, delivery, newborn and postpartum. The aim of this research is to provide comprehensive midwifery care to NY. T who carried out a pregnancy check at the Darma Husada Clinic. This research is a case study research with a qualitative approach. The informants in this study were third trimester pregnant women. The research results show that the process of pregnancy, childbirth, newborns and the postpartum period can be passed well and receive care according to midwifery care standards.

Keywords: Midwifery care, comprehensive, pregnancy, maternity, postpartum, newborn

PENDAHULUAN

Dunia internasional memiliki komitmen untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Upaya tersebut merupakan capaian target dari tujuan berkelanjutan atau Sustainable Development Goal's (SDG'S) (United Nations, 2017). Tujuan yang ingin dicapai salah satunya adalah menurunkan angka kematian anak dan meningkatkan kesehatan ibu. Keberhasilan upaya kesehatan ibu dan derajat kesehatan masyarakat salah satu indikatornya adalah Angka kematian ibu. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan tujuan ini salah satunya dengan Kementerian kesehatan menerbitkan peraturan baru yaitu Permenkes 21 tahun 2021 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi serta pelayanan kesehatan seksual.

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan yang diberikan secara menyeluruh yang di mulai dari kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas, neonatus dan sampai pada keluarga berencana (Lestari *et al.*, 2022). Asuhan kebidanan komprehensif bertujuan untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas sebagai upaya menyelamatkan ibu dan bayi yang berfokus pada upaya promotif dan preventif (Saifuddin, 2015). Asuhan ini dimulai saat kehamilan dengan memberikan pelayanan selama masa kehamilan yang sesuai standar pelayanan antenatal yang ditetapkan. Asuhan pada persalinan dan bayi baru lahir dilakukan sesuai

dengan asuhan persalinan normal. Asuhan masa nifas diberikan sesuai dengan kunjungan nifas. Asuhan pada neonatus diberikan dengan tujuan supaya bayi mendapatkan pelayanan yang tepat (Putri & Fadilah, 2023; Redowati & Susanti, 2023).

Asuhan komprehensif adalah asuhan yang diberikan pada selama masa hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas dan neonatus menurut Kasmianti *et al* (2023) asuhan komprehensif masa hamil setiap kunjungannya melaksanakan pemeriksaan fisik secara sistematis dan lengkap, melakukan pengakajian status nutrisi yang berhubungan dengan pemantauan pertumbuhan janin, memberikan penyuluhan tanda-tanda bahaya, menjelaskan cara mengurangi ketidaknyamanan, dan memberikan bimbingan dan persiapan persalinan. Menurut Kadir (2023) asuhan komprehensif pada persalinan difokuskan untuk mengurangi kesakitan dan kematian ibu serta bayi baru lahir dengan menerapkan aspek asuhan sayang ibu meliputi pendampingan suami dan keluarga dalam proses persalinan, kebersihan dalam persalinan yang harus dipertahankan, menjaga privasi ibu serta bidan selalu siap untuk mendengarkan dan memberikan jawaban atas keluhan maupun kebutuhan ibu.

Asuhan komprehensif pada bayi baru lahir menurut Chairunnisa (2022) yaitu membersihkan jalan nafas, memelihara kelancaran pernafasan, perawatan tali pusat menjaga kehangatan, menghindari panas yang berlebih melakukan penilaian segera bayi baru lahir seperti APGAR membersihkan badan bayi dan memberikan identitas. Asuhan komprehensif pada masa nifas menurut Purwanto *et al* (2020) merupakan asuhan yang diberikan pada pasien mulai saat setelah lahir bayi sampai dengan kembalinya tubuh dalam keadaan seperti sebelum hamil dengan melaksanakan skrining secara komprehensif, deteksi dini, mengobati atau merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu maupun bayi, memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan, nutrisi, cara dan manfaat menyusui, pemberian imunisasi, perawatan bayi sehari-hari, serta memberikan pelayanan keluarga berencana.

Asuhan komprehensif pada masa neonatus menurut Rahma (2022) dilakukan tiga kali yaitu kunjungan neonatus pertama dimulai 6 sampai 48 jam sesudah bayi lahir asuhan yang diberikan berupa observasi Tanda- Tanda Vital (TTV), identifikasi bayi, pemberian imunisasi Hepatitis B, melihat apakah ada tanda-tanda infeksi, perawatan tali pusat, memandikan bayi, pemberian asi eksklusif. Kunjungan neonatus kedua dimulai dari usia bayi ke 3-7 hari sesudah bayi lahir asuhan yang dilakukan mengobservasi tanda-tanda vital, melihat apakah ada tanda-tanda infeksi, perawatan tali pusat, memandikan bayi, melihat pertumbuhan dan perkembangan pada bayi, pemberian ASI eksklusif. Menurut Juliani (2023) kunjungan neonatus ketiga dilakukan saat usia bayi 8-28 hari setelah bayi lahir, asuhan yang diberikan berupa periksa adakah tanda-tanda bahaya infeksi serta gejala sakit, melihat pertumbuhan dan perkembangan bayi, memberikan ASI eksklusif dan pemberian imunisasi.

Data yang diperoleh pada bulan Agustus 2022 di Dinas Kesehatan DIY diketahui bahwa jumlah ibu hamil yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 sebanyak 44.425 ibu hamil (Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020). Selama masa kehamilan ibu hamil perlu memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu minimal satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dengan minimal dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai menjelang persalinan). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Klinik Darma Husada merupakan salah satu Klinik swasta yang berada di Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul yang menyediakan pelayanan pemeriksaan umum setiap 24 jam. Klinik Darma Husada memiliki beberapa poli/pelayanan seperti, pelayanan pemeriksaan umum di Instalasi Gawat Darurat (IGD), pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA), pelayanan dan konsultasi Keluarga Berencana (KB), pelayanan persalinan, pelayanan Laboratorium, pelayanan farmasi, pelayanan Rawat Inap, Pelayanan hamil dan Ultrasonografi (USG).

Ny.T merupakan salah satu pasien di Klinik Darma Husada yang melakukan pemeriksaan hamil dari usia kehamilan 38 minggu 6 hari, sebelumnya Ny. T melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Pundong pada trimester I sampai dengan trimester III kunjungan pertama. Ny.T merupakan pasien yang kooperatif pada saat dilakukan pengkajian dan KIE, Ny.T memberikan jawaban-jawaban yang sesuai. Dalam kehamilan sebelumnya Ny.T memiliki riwayat pendarahan pada trimester kedua sehingga untuk dilakukannya asuhan komprehensif yang dibutuhkan untuk mencegah terjadinya komplikasi ataupun pendarahan pada, kehamilan saat ini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Informan pada penelitian ini adalah ibu hamil trimester III berusia 30 tahun dengan kehamilan ketiga yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Klinik Darma Husada. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, pemeriksaan fisik, observasi dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemeriksaan kehamilan di umur kehamilan 38 minggu 6 hari, Ny. T mengeluh perutnya merasa nulas belum teratur. Asuhan yang diberikan yaitu dengan memberikan KIE ketidaknyamanan pada trimester III cara mengatasi dengan mengatur posisi tubuh ketika berbaring maupun duduk. Safitri *et al* (2023) berpendapat pada trimester akhir sering terjadi kontraksi setiap 10 sampai 20 menit sekali atau rasa mulas belum teratur. Menurut Maulida *et al* (2021) untuk mengatasi ketidaknyamanan tersebut dengan menganjurkan mengganti posisi tubuh secara teratur ketika duduk maupun berbaring dan tidak berada pada posisi yang sama dalam waktu yang lama, beristirahat yang cukup, mandi dengan air hangat serta mengalihkan perhatian untuk mengurangi rasa sakit.

Pemberian asuhan KIE ketidaknyamanan pada Ny. T menggunakan media berupa buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku KIA dapat digunakan oleh bidan untuk memberikan penjelasan kepada ibu hamil sehingga ibu hamil lebih mudah mengerti apa yang harus dilakukan. Ayu (2019) berpendapat dengan menggunakan media tersebut ibu dapat lebih memahami tentang ketidaknyamanan yang menjadi keluhan kemudian dapat menambah pengetahuan ibu, digunakannya media buku KIA sebagai penunjang diberikannya asuhan.

Pemeriksaan selanjutnya dilakukan pada usia kehamilan 39 minggu 6 hari, Ny. T masih merasakan mulas yang belum teratur. Asuhan yang dilakukan adalah mengingatkan bahwa keluhan ibu merupakan ketidaknyamanan yang terjadi pada trimester III dan merupakan tanda-tanda persalinan semakin dekat sesuai dengan pendapat Nayaran (2019) bahwa mendekati persalinan perut terasa mulas secara teratur makin lama rasa mulas makin sering timbul. Asuhan yang diberikan untuk mengatasi mulas yang masih dirasakan Ny.T yaitu dengan menganjurkan ibu untuk jalan-jalan pagi dan mengajarkan kepada ibu bernafas yang efektif sesuai pendapat Adella (2023) yaitu jalan kaki selama 30 menit setiap pagi bermanfaat agar ibu dapat menghirup udara bersih, menguatkan otot dasar panggul dan mempercepat turunnya kepala bayi kedalam posisi optimal.

Asuhan yang diberikan pada Ny. T yaitu KIE ketidaknyamanan trimester III dan tanda persalinan menggunakan media berupa video youtube. Penggunaan video ini bertujuan untuk memberikan efek visualisasi sehingga ibu dapat mengingat lebih banyak informasi yang diberikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nur (2023) bahwa dalam penggunaan media tersebut dapat meningkatkan minat ibu dalam mempelajari atau memperhatikan asuhan yang diberikan, ibu juga akan merasa lebih tertarik karena video yang digunakan divisualkan dengan menarik, dapat diulang-ulang sehingga ibu dapat mempelajarinya lagi.

Hasil pengkajian pada masa persalinan kala satu ibu merasa mulas teratur sejak pukul dua dini hari. Hasil pemeriksaan pembukaan empat centimeter, ketuban belum pecah, tidak ada molase, penurunan kepala di hodge tiga, ubun-ubun kecil pada posisi jam lima, air ketuban negatif dan terdapat lendir darah pada sarung tangan. Dari hasil pengkajian tersebut ibu memasuki persalinan kala satu fase aktif. Selanjutnya untuk mengetahui kemajuan persalinan dilakukan observasi kala satu meliputi pemantauan kontraksi uterus, Denyut Jantung Janin (DJJ), pembukaan serviks dan tanda vital. Hal yang dilakukan ini sesuai dengan penjelasan Handayani (2020) yaitu melakukan pemantauan HIS atau kontraksi uterus setiap 30 menit, DJJ setiap 30 menit, kemajuan pembukaan setiap 4 jam, nadi setiap 30 menit dan tekanan darah ibu setiap 4 jam.

Asuhan sayang ibu untuk mengatasi keluhan mules yang menimbulkan nyeri pada perut menggunakan metode pijat *endorphin*. Pijat *endorphin* yang dilakukan pada NY.T sekitar 15 menit sebanyak satu kali dengan mempraktikkan serta mengajari suami, dilanjutkan suami melakukan sendiri selama 15 menit sebanyak satu kali memberikan hasil berupa ibu merasa lebih nyaman dan rasa nyeri sedikit berkurang, asuhan yang dilakukan mengacu pada filosofi kebidanan *women and family partnership* dengan keterlibatan keluarga dalam pemberian asuhan untuk mencapai tujuan yang sama dalam memberikan pelayanan kebidanan. Karuniawati (2020) menjelaskan yang bisa dilakukan dengan *endorphin massage* merupakan sebuah terapi pijatan ringan yang diberikan pada ibu menjelang persalinan untuk melepaskan senyawa *endorphin* yang merupakan pereda sakit dan dapat memberikan perasaan nyaman pada ibu, pijat *endorphin* dapat dilakukan pada pasien dengan posisi miring atau duduk, dimana pasien dianjurkan untuk menarik nafas secara perlahan sambil memejamkan mata, pasangan melakukan pijatan lembut dan ringan dari leher membentuk huruf V kearah tulang rusuk, meneruskan pijatan sampai bagian punggung, menganjurkan suami untuk berkata lembut dan suami memeluk istrinya agar terciptanya suasana yang menenangkan.

Tindakan yang dilakukan pada persalinan kala dua yaitu pertolongan persalinan dengan acuan 60 langkah asuhan persalinan normal (APN). Sulastri (2020) berpendapat persalinan dilakukan dengan asuhan persalinan normal. Hasil pengkajian pada saat menjelang persalinan kala dua pasien mengeluh merasa lebih mulas, sudah merasa ingin buang air besar, dan merasa seperti sudah ada yang keluar dari jalan lahir. Selanjutnya dilakukan pertolongan persalinan dan ibu memilih posisi yang nyaman, ibu mengambil posisi *dorsal recumbent* pada posisi ini ibu bersalin menekuk lutut dan melebarkan kedua kakinya. Hajrah *et al* (2023) dikatakan bahwa posisi *dorsal recumbent* banyak digunakan oleh ibu bersalin, dikarenakan bisa membantu janin keluar dengan gaya gravitasi, memperluas rongga *pelvis* sehingga jalan lahir bisa lebih luas dan ibu lebih bisa mengontrol proses persalinan.

Proses persalinan melibatkan suami dengan melakukan pendampingan kepada ibu untuk memberi semangat dalam menjalani proses persalinan, menurut teori Hidayati (2019) tujuan utama keterlibatan suami dalam persalinan adalah selain untuk menumbuhkan jiwa seorang bapak yang melihat secara langsung persalinan yang dialami, juga untuk membantu ibu bersalin dalam menghadapi persalinan karena kehadiran suami akan meningkatkan kondisi psikologi pada ibu bersalin sehingga ibu siap dalam menghadapi persalinan.

Asuhan persalinan kala tiga dengan keluhan ibu masih merasa mulas pada perutnya, kemudian memastikan janin tunggal, disuntikannya oksitosin 10 IU dalam waktu 1 menit setelah bayi lahir. Setelah 2 menit dilakukan pemotongan tali pusat bayi dikeringkan dan dilakukan inisiasi menyusui dini (IMD) selama 1 jam. Persalinan kala tiga berlangsung kurang dari lima belas menit. Plasenta lahir lengkap dan tidak terjadi perdarahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Husna *et al* (2022) mengatakan plasenta lahir normal jika tidak lebih dari 15 menit.

Persalinan kala empat dilakukan pemantauan kala empat meliputi tanda vital, tinggi fundus uteri (TFU), pengeluaran pervaginam, kontraksi, kandung kemih. Hasil pemantauan didapatkan tekanan darah 122/67 mmHg, nadi 75 kali permenit, TFU 2 jari dibawah pusat,

pengeluaran lokea rubra, kontraksi uterus baik, kandung kemih kosong, pendarahan 412 cc. Menurut Kurniati *et al* (2023) pada pemantauan pendarahan jam pertama dan kedua dianggap masih normal bila jumlahnya tidak melebihi 400-500 cc.

Bayi Ny.T lahir dengan keadaan menangis kuat pada usia kehamilan aterm, kulit kemerahan, gerak aktif. Hasil pemeriksaan fisik dalam batas normal, pengukuran antropometri yaitu berat badan 2520 gram, panjang badan 45,5 cm, lingkar kepala 36 cm, lingkar lengan 11 cm. Bayi telah diberikan salep mata *tetracycline* 1 % dan injeksi vitamin K. Menurut Permenkes Nomor 53 Tahun 2014 tentang Pelayanan neonatal esensial asuhan (2014) asuhan yang dilakukan pada bayi 0-6 jam meliputi menjaga bayi tetap hangat, inisiasi menyusu dini, pemotongan tali pusat, pemberian suntikan vitamin K, pemberian salep mata, pemberian imunisasi Hb 0, pemeriksaan fiisk Bayi Baru Lahir, pemantauan tanda bahaya, penanganan asfiksia Bayi Baru Lahir, pemberian tanda identitas diri dan merujuk kasus yang tidak dapat tangani dalam kondisi stabil, tepat waktu ke fasilitas pelayanan kesehatan yang lebih mampu.

Hasil pengkajian masa nifas pada hari pertama ibu mengeluh ASI belum keluar. Perlu diberikan penjelasan kepada ibu bahwa ASI yang keluar di awal disebut kolostrum yang keluar dalam jumlah sedikit dan ibu tidak perlu mengkhawatirkan hal tersebut. Sebelum ibu pulang diajarkan pijat oksitosin untuk merangsang pengeluaran hormon oksitosin menjadi lebih optimal dan pengeluaran ASI menjadi lebih lancar. Hal ini mendukung pendapat Indrasari (2019) bahwa pijat oksitosin baik untuk diberikan kepada ibu nifas untuk merangsang hormon oksitosin yang dapat membantu produksi ASI menjadi lebih banyak.

Asuhan lain yang diberikan kepada Ny. T yaitu pemberian KIE atau Komunikasi Informasi dan Edukasi Asi Eksklusif menurut teori Maharani (2023) manfaat pemberian ASI eksklusif pada ibu dapat merangsang keluarnya hormon oksitosin yang dapat merangsang kontraksi uterus sehingga tidak terjadi pendarahan. Sumardiani (2019) menjelaskan bayi yang diberikan ASI memiliki peluang 25 kali lebih rendah untuk meninggal dunia pada bulan pertama kelahirannya dibandingkan dengan bayi yang diberi selain ASI.

Untuk mendukung supaya produksi ASI melimpah Ny. T dianjurkan mengkonsumsi makanan bergizi yang berfungsi untuk mempercepat peroses pemulihan serta memperlancar produksi ASI, sesuai dengan pendapat Sari (2021) bahwa asupan yang bergizi didapatkan dengan mengonsumsi sayur mayur yang mengandung vitamin untuk memperbaiki sel jaringan yang telah rusak serta sebagai bahan baku produksi ASI bagi bayi. Sesuai dengan penjabaran dari Afriana *et al* (2022) bahwa konsumsi air dalam jumlah yang cukup penting untuk ibu menyusui sehingga Ny.T juga diberikan anjuran untuk memperbanyak asupan minum karena ibu menyusui cenderung merasa haus dimana sebagian air yang diminum dipakai tubuh untuk memproduksi ASI.

KESIMPULAN

Asuhan kebidanan secara komprehensif yang diberikan kepada Ny. T di Klinik Darma Husada dilakukan sesuai dengan standar asuhan kebidanan. Keluhan yang dirasakan ibu saat hamil trimester ketiga dapat diatasi dengan diberikan KIE tentang ketidaknyaman menggunakan media buku KIA dan video sehingga pemahaman ibu menjadi lebih baik dan dapat mengatasi keluhannya. Proses persalinan mulai dari kala satu hingga kala empat berjalan normal, pertolongan persalinan dilakukan dengan asuhan persalinan normal. Bayi lahir secara spontan normal dalam kondisi sehat. Masa nifas dapat dilalui dengan baik, asuhan yang diberikan berupa KIE tentang ASI eksklusif dan menganjurkan ibu untuk mengkonsumsi nutrisi seimbang serta minum air yang cukup supaya produksi ASInya lancar dan banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, Kurniawati, E., & Mardiah, A. (2022). *Peran Serta Kader Dalam Pemberian Asupan Zat Gizi Untuk Kelancaran ASI Pada Ibu Menyusui Di Desa Tumbo Baro Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar*. 4(2), 113–120.
- Ayu, M. S. (2019). The Effectiveness Utilization Of Mother and Child Health-Book As the Communication Media, Education and Information. *Kedokteran Ibnu Nafis*, 8(no 2), 10–15.
- Chairunnisa, O. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Normal di PMB Hasna Dewi Pekanbaru Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.25311/jkt/vol2.iss1.559>
- Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2020). Profil Kesehatan D.I Yogyakarta tahun 2020. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020*, 76.
- Fitri Adella, et al. (2023). *Comprehensive Midwifery Care of Mrs. S With Mild Anemia and Implementing*. 566–577.
- Hajrah, H., Masyita, G., Risnawati, R., & Prasetyarini, A. (2023). Hubungan Posisi Meneran Terhadap Kejadian Robekan Perineum Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Rawat Inap Tepian Buah Kabupaten Berau. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(3), 209–218. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v3i3.546>
- Handayani, S. (2020). Asuhan Kebidanan Komprehensif (Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir) Pada G3P2A0. *Corporate Governance (Bingley)*, 10(1), 54–75.
- Hidayati, U. (2019). Pengaruh dukungan keluarga dengan lama persalinan Kala II. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 27.
- Husna, T. M., Rohani, S., Wahyuni, R., & Ayu, J. D. (2022). *STUDI KASUS ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. E DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN “ ROHAYATI, S.Tr.Keb “KECAMATAN SIDOHARJOKABUPATEN PRINGSEWU 2022*.
- Indrasari. (2019). Meningkatkan Kelancaran ASI dengan Metode Pijat Oksitoksin pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(1), 48. <https://doi.org/10.26630/jkep.v15i1.1325>
- Juliani, W. (2023). *Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Ny. B Di Praktik Mandiri Bidan (Pmb) Nurwati Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris*. 2(1), 16–20.
- Kadir, asnita. (2023). *Asuhan Kehamilan, Persalinan, Nifas Dan Neonatus*.
- Karuniawati, B. (2020). Efektivitas Massage Endorphin dan Counter Massage Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 27. <https://doi.org/10.33757/jik.v4i1.256>
- Kasmianti, M. K., Dian Purnamasari, S.ST., M. K., Ernawati, S.ST., M. K., Juwita, M. K., Salina, S.ST., M. K., Winda Dwi Puspita, S.ST, M. K., Ernawati S.ST., M. K., Tri Rikhaniarti, S.ST., M. K., Syahriana, S.ST., M. K., Asmirati, S.ST., M. K., Irmayanti A. Oka, S.ST, M. K., & Kartika Sari Makmun, S.ST., M. K. (2023). *Asuhan Kehamilan*.
- Kurniati, E., Nurwahida, & Andi Tenri Fajriani. (2023). Comprehensive Midwife Care For Mrs “T” With Normal Pregnancy In Ujung Loe Public Health Center, Ujung Loe District, Bulukumba Regency. *Jurnal Life Birth*, 7(1), 33–46. <https://doi.org/10.37362/jlb.v7i1.1000>
- Lestari, D. D., Imanah, N. D. N., Aksari, S. T., & Sukmawati, E. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Ny. M Masa Kehamilan Trimester III, Persalinan, Nifas, neonatur dan keluarga Berencana di Puskesmas Sampang. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(3).
- Maharani. (2023). Asuhan Pada Ibu Nifas Dengan Robekan Perineum Di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 11(1), 189–195. <https://doi.org/10.37676/jnph.v11i1.4118>
- Maulida, M. C. Z., Machfudloh, H., & Kusumawardani, P. A. (2021). Midwifery Care for Pregnant Women in the Third Trimester with Complaints of a Flat Stomach at the Clinic. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 12, 1–9. <https://doi.org/10.21070/ijins.v12i.517>
- Nayaran, 2020. (2019). BAB II Tinjauan Pustaka BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. 1–64. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Nur, P. S., Rizkiana, E., Rizki Syah Putri, S., & Ummi Khasanah Yogyakarta, P. (2023). Asuhan Kebidanan Continuity of Care Pada Ny. L Usia 26 Tahun di PMB Emi Narimawati Pleret

- Bantul. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(10), 5029–5041.
- Permenkes Nomor 53 Tahun 2014 tentang Pelayanan neonatal esensial asuhan. (2014).
Permenkes Nomor 53 Tahun 2014 tentang Pelayanan neonatal esensial asuhan. 1–23.
- Purwanto, T. S., Nuryani, & Rahayu, T. P. (2020). *Modul Ajar Nifas dan Menyusui*.
- Putri, N. R., & Fadilah, L. N. (2023). Asuhan kebidanan komprehensif pada ny.e di puskesmas malangbong kabupaten garut. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 4(1), 553–565.
- Rahma, R. Y. (2022). Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir Dengan Kunjungan Neonatus – III Di Klinik Pratama Arrabih Kota Pekanbaru 2022. *Jurnal Kebidanan*, 2(November), 106–112.
- Redowati, T. E., & Susanti, T. (2023). ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY . N PENDAHULUAN Kematian ibu menurut definisi kematian ibu di negara-negara terbelakang setinggi kelahiran World Health Organization (WHO) adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode hari setelah berakhirnya. *Jurnal Kesehatan Wira Buana*, 14(7), 112–120.
- Sari P, et al. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tentang Pentingnya Konsumsi Sayuran Pada Ibu Nifas Abstrak Tidak hanya selama masa kehamilan saja , selama masa nifas seorang ibu juga harus memperhatikan asupan nutrisi dari makanan sehari-hari (Krisnatuti , Diah , & Hastoro , 20. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, 3(1), 98–104.
- Sulastrini. (2020). Pengaruh Sikap, Motivasi, dan Keterampilan Bidan Terhadap Penerapan metode Asuhan Persalinan Normal (APN). *Media Informasi Kesehatan*, 7, 1–10.
- Sumardiani. (2019). Faktor Predisposisi Ibu Usia Remaja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(3), 165–173.
<https://doi.org/10.56338/mppki.v2i3.802>
- United Nations. (2017). *The Sustainable Development Goals Report*.